

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MASYARAKAT GLOBAL**

Makalah

Mata Kuliah Pendidikan IPS SD

Dosen Pengampu Mata Kuliah

Dr. Mohammad Mona Adha, M.Pd.

Dr. Apri Wahyudi, M. Pd.



Kelompok 9

Kelas A

Wahyu Titi Pratitis

2423053015

**MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “*PIPS dalam Masyarakat Global*”. Makalah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Pendidikan IPS SD Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung.

Penulis pun menyadari bahwa di dalam makalah ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran demi perbaikan makalah yang akan kami buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi dunia Pendidikan. Sebelumnya kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata dan penulisan yang kurang berkenan

Bandar Lampung, 9 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	III
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. PEMBAHASAN.....	6
A. Pendidikan Global	6
B. Isu-isu Global	8
C. Sejarah Hubungan Antar Bangsa dan Saling Ketergantungan	13
III. KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis, pemahaman mendalam tentang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) bukan lagi sekadar pelengkap kurikulum, melainkan sebuah imperatif pendidikan. PIPS, sebagai landasan pendidikan yang holistik, membekali peserta didik dengan kemampuan esensial untuk menganalisis secara kritis fenomena sosial, mengevaluasi implikasi dari berbagai kebijakan, dan berpartisipasi secara aktif serta bertanggung jawab dalam masyarakat global yang terus berubah. Lebih dari sekadar menghafal fakta dan tanggal, PIPS mendorong pengembangan pemikiran analitis, keterampilan pemecahan masalah, dan kesadaran etis yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas dunia modern. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif PIPS, menyoroti relevansinya dalam konteks global saat ini, dengan fokus pada beberapa sub kajian utama yang secara langsung berkaitan dengan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda di abad ke-21. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana PIPS dapat diberdayakan untuk membentuk warga negara yang kompeten, berempati, dan siap berkontribusi pada solusi global.

Pendidikan global menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang saling terhubung. Pendidikan global tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang negara-negara lain, tetapi juga pada pengembangan kesadaran lintas budaya, pemahaman tentang isu-isu global, dan kemampuan untuk berpikir kritis tentang peran individu dalam komunitas global.

Perubahan iklim yang ekstrem, kemiskinan yang merajalela, konflik bersenjata yang berkepanjangan, dan ketidaksetaraan yang semakin melebar merupakan tantangan kompleks yang membutuhkan solusi kolaboratif dan multidisiplin. Isu-isu global bukan lagi sekadar topik diskusi di ruang kelas, melainkan realitas

mendesak yang secara langsung memengaruhi kehidupan individu dan masyarakat di seluruh dunia. PIPS memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan mendalam tentang akar penyebab isu-isu ini, termasuk faktor-faktor ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang saling terkait. Lebih dari sekadar pemahaman teoritis, PIPS juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi pada solusi yang berkelanjutan dan adil. Ini termasuk kemampuan untuk berpikir kritis tentang dampak dari tindakan individu dan kolektif, untuk berkolaborasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang, dan untuk mengadvokasi kebijakan yang berpihak pada keadilan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, PIPS menjadi kunci untuk memberdayakan generasi muda sebagai agen perubahan yang proaktif dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan global.

Memahami bagaimana bangsa-bangsa berinteraksi sepanjang sejarah, termasuk periode kerjasama, konflik, dan dominasi, memberikan konteks yang tak ternilai untuk menganalisis isu-isu kontemporer. Sejarah hubungan antar bangsa dan saling ketergantungan bukan sekadar catatan peristiwa masa lalu, melainkan sebuah lensa penting untuk memahami dinamika politik, ekonomi, dan sosial global saat ini. Mempelajari sejarah hubungan antar bangsa, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi antar negara telah membentuk tatanan dunia kita, termasuk institusi global, perjanjian internasional, dan norma-norma yang mengatur hubungan antar negara. Lebih penting lagi, pemahaman sejarah ini memungkinkan kita untuk belajar dari kesalahan masa lalu, mengidentifikasi pola-pola yang berulang, dan menghindari pengulangan tragedi. Ini juga membantu kita untuk menghargai keragaman budaya dan perspektif yang berbeda, serta untuk membangun jembatan pemahaman antar bangsa. Dengan demikian, studi tentang sejarah hubungan antar bangsa dan saling ketergantungan menjadi landasan penting untuk membangun masa depan yang lebih damai, adil, dan berkelanjutan.

Negara-negara di dunia semakin terhubung melalui jaringan kompleks perdagangan, investasi, teknologi, dan budaya, menciptakan sistem global yang saling bergantung satu sama lain. Krisis ekonomi di satu negara dapat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, sementara inovasi teknologi di satu wilayah dapat

mengubah cara hidup di tempat lain. PIPS membantu peserta didik untuk memahami bagaimana saling ketergantungan ini memengaruhi kehidupan mereka secara langsung, mulai dari makanan yang mereka konsumsi hingga pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Lebih dari sekadar pemahaman tentang aliran barang dan modal, PIPS juga menekankan pentingnya memahami implikasi sosial, lingkungan, dan etis dari saling ketergantungan global. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana tindakan kita sebagai konsumen dapat memengaruhi kondisi kerja di negara-negara berkembang, bagaimana emisi karbon kita berkontribusi pada perubahan iklim global, dan bagaimana kita dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, PIPS memberdayakan peserta didik untuk menjadi warga negara global yang sadar, bertanggung jawab, dan mampu membuat pilihan yang bijaksana dalam dunia yang semakin saling terhubung.

Berdasarkan uraian di atas, makalah ini akan mengkaji secara mendalam PIPS dengan fokus utama pada pendidikan global, isu-isu global, sejarah hubungan antar bangsa, dan saling ketergantungan. Kajian ini akan menelusuri bagaimana elemen-elemen ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia kontemporer. Melalui analisis kritis terhadap kurikulum PIPS yang ada, studi kasus tentang implementasi PIPS yang sukses, dan evaluasi terhadap tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan PIPS di era globalisasi, makalah ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan PIPS yang relevan, efektif, dan transformatif. Diharapkan bahwa hasil kajian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program PIPS yang memberdayakan generasi muda untuk menjadi warga negara global yang kompeten, berempati, dan siap menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di abad ke-21. Pada akhirnya, makalah ini berupaya untuk menegaskan peran sentral PIPS dalam membentuk masa depan yang lebih adil, berkelanjutan, dan damai bagi seluruh umat manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa manfaat dan tujuan Pendidikan global?
2. Apa saja isu- isu global yang ada dalam PIPS?
3. Bagaimana hubungan antar bangsa dan saling ketergantungan terjadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manfaat dan tujuan Pendidikan global
2. Mengetahui isu- isu global yang ada dalam PIPS
3. Mengetahui bagaimana hubungan antar bangsa dan saling ketergantungan terjadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

a. Pengembangan Teori PIPS

Penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi pendidikan global, isu-isu global, dan sejarah hubungan antar bangsa dalam konteks saling ketergantungan.

b. Model Pembelajaran PIPS

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pembelajaran PIPS yang inovatif dan relevan dengan tuntutan era globalisasi, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara global yang kompeten.

c. Kerangka Analisis

Penelitian ini dapat menyediakan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami hubungan antara pendidikan global, isu-isu global, sejarah hubungan antar bangsa, dan saling ketergantungan, yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk studi lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Peningkatan Kurikulum PIPS

Hasil penelitian dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pengembang kurikulum PIPS dalam merancang kurikulum yang lebih relevan, efektif, dan responsif terhadap tantangan dan peluang global.

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi para guru dan pendidik PIPS dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik tentang isu-isu global dan sejarah hubungan antar bangsa.

c. Peningkatan Kesadaran Global

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran global di kalangan peserta didik, guru, dan masyarakat luas, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam upaya mengatasi isu-isu global dan membangun dunia yang lebih adil dan berkelanjutan.

d. Rekomendasi Kebijakan

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti kepada para pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PIPS dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan bertanggung jawab.

e. Pengembangan Sumber Belajar

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan sumber belajar PIPS yang berkualitas dan relevan, seperti buku teks, modul pembelajaran, dan materi multimedia, yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik.

II. PEMBAHASAN

A. Pendidikan Global

Era globalisasi ini semakin nampak batas-batas antarnegara semakin kabur karena kemajuan teknologi, mobilitas manusia, dan pertukaran informasi yang cepat. Hal ini menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu menyiapkan generasi muda untuk memahami dan menghadapi tantangan dunia global. Pendidikan global menjadi jawaban atas kebutuhan ini. Konsep ini tidak hanya menekankan pengetahuan lintas budaya, tetapi juga pengembangan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan sosial, dan tanggung jawab global.

1. Pengertian Pendidikan Global

Pendidikan global adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global. Pendidikan ini menekankan keterkaitan antarbangsa dan pentingnya pemahaman lintas budaya dalam membentuk warga dunia yang aktif dan bertanggung jawab (Banks, 2008). Menurut UNESCO (2015), pendidikan global mencakup tiga pilar utama: pengetahuan global, keterampilan antarbudaya, dan partisipasi sosial. Ketiga aspek ini membentuk individu yang tidak hanya sadar akan isu-isu global, tetapi juga terlibat dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Global

Tujuan utama pendidikan global adalah:

1. Meningkatkan kesadaran akan interdependensi global.
2. Menumbuhkan empati dan toleransi terhadap keragaman budaya.
3. Membentuk warga negara dunia yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab (Oxfam, 2015).

Manfaatnya antara lain:

1. Memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
2. Mendorong sikap terbuka terhadap perbedaan budaya.
3. Menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik antarbangsa.

3. Studi Kasus di Indonesia: Pendidikan Global di Sekolah Adiwiyata

Salah satu contoh penerapan pendidikan global di Indonesia adalah melalui program Sekolah Adiwiyata. Sekolah ini mengintegrasikan prinsip pendidikan lingkungan hidup ke dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, di SDN 12 Pontianak, siswa tidak hanya belajar tentang daur ulang, tetapi juga mempresentasikan proyek pengurangan sampah plastik dan membandingkan praktik ramah lingkungan di negara lain. Melalui pendekatan ini, siswa diajak memahami keterkaitan antara tindakan lokal dan dampaknya terhadap lingkungan global. Ini menunjukkan bagaimana pendidikan global dapat dikontekstualisasikan dalam kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

4. Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Global

Beberapa pendekatan yang efektif untuk pendidikan global di kelas antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL)
2. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)
3. Kolaborasi Internasional dan Interkultural
4. Inkuiri Sosial dan Refleksi Kritis

5. Implementasi dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang kontekstual, berpihak pada siswa, dan mendorong Profil Pelajar Pancasila, yang sangat sejalan dengan nilai-nilai pendidikan global. Implementasi pendidikan global dapat diwujudkan dalam beberapa cara:

1. Integrasi ke dalam Mata Pelajaran IPS dan IPAS
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
3. Pembelajaran Berdiferensiasi
4. Kolaborasi antar Sekolah atau Komunitas Global

6. Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan global di Indonesia antara lain:

- Kurangnya pelatihan guru tentang pendidikan global.
- Ketidaksiapan kurikulum dalam mengintegrasikan isu-isu global secara eksplisit.
- Keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan.

Solusinya dapat berupa:

- Pelatihan guru dalam pendidikan global dan pedagogi lintas budaya.
- Pengembangan modul tematik berbasis isu global.
- Kolaborasi antar sekolah di tingkat lokal maupun internasional.

B. Isu-isu Global

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terjadi di tingkat lokal, nasional, hingga global. Di era globalisasi yang semakin pesat ini, Isu-isu global yang relevan dalam pembelajaran IPS meliputi perubahan iklim, kemiskinan, perdamaian, keberlanjutan, hak asasi manusia, globalisasi, serta konflik sosial dan ekonomi yang berdampak lintas negara (Zacky et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan IPS tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran kritis siswa terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi umat manusia secara global. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mengenali keterkaitan antarnegara dan masyarakat di dunia, memahami dampak dari fenomena global, serta mengembangkan sikap tanggung jawab sebagai warga dunia yang aktif dan peduli. Dengan demikian, pendidikan IPS menjadi kunci dalam menyiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi positif dalam menyelesaikan masalah-masalah global yang kompleks dan multidimensional. Globalisasi merupakan kecenderungan umum Dimana kehidupan Masyarakat domestik/lokal terintegrasi dengan masyarakat global di berbagai tempat. Pertukaran barang dan jasa, pertukaran dan perkembangan demokratisasi, gagasan hak asasi manusia dan lingkungan, migrasi dan banyak fenomena lalu lintas manusia lainnya yang melintasi batas lokal dan nasional, saat ini merupakan fenomena umum yang berlanjut di tingkat komunitas. Globalisasi mempromosikan distribusi informasi

yang cepat dan seragam di seluruh dunia. Informasi tentang naik turunnya harga minyak di pasar dunia mendapat tanggapan cepat dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi telah menciptakan hukumnya sendiri. Isu-isu global menjadi penting ketika mempelajari IPS, karena tujuan utamanya adalah agar siswa menjadi warga negara yang baik dengan semua indikator. Siswa harus melek atau memahami isu-isu global, nasional dan lokal serta keterkaitan dan dampaknya. Guru atau pendidik IPS harus mampu mengelola isu-isu global tersebut sebagai sarana pembelajaran. Pendidikan IPS harus mengatasi banyak masalah global, termasuk masalah kesehatan, ekonomi, masalah keamanan, perang ideologi, hak asasi manusia, kemiskinan, lingkungan, perdagangan narkoba, perbudakan, dan terorisme. Presentasi ini hanya membahas pokok bahasan kemiskinan, lingkungan dan terorisme tanpa mengurangi pentingnya pokok bahasan lainnya (Adha, M. M. & Ulpa, 2023)

1. Perubahan Iklim dan Lingkungan Hidup

Perubahan iklim merupakan salah satu isu global yang paling mendesak dan memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan IPS, perubahan iklim harus diintegrasikan sebagai bagian dari Education for Sustainable Development (ESD) yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keberlanjutan hidup. Pendidikan IPS memiliki tradisi *reflective inquiry* yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan rasional dalam memahami penyebab dan dampak perubahan iklim serta dalam mengambil keputusan yang berorientasi pada mitigasi dan adaptasi. Mitigasi dapat diwujudkan melalui aksi sosial nyata seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon, menjaga kebersihan sumber air, dan mengurangi penggunaan plastik, yang semuanya dapat dikemas dalam proyek kolaboratif di sekolah. Sementara itu, adaptasi mengajarkan siswa membangun ketahanan dan mengurangi kerentanan terhadap dampak perubahan iklim yang sudah dan akan terjadi. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak hanya mentransfer konsep, tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa untuk berkontribusi pada masa depan berkelanjutan melalui pemikiran global dan aksi lokal (*think globally, act locally*). Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan perubahan iklim, seperti kurangnya pengetahuan guru dan

kecenderungan melihat isu ini hanya dari perspektif ilmu pengetahuan alam, sehingga perlu pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan aspek sosial dan budaya dalam pembelajaran IPS (Septiani, 2020)

Lingkungan hidup sebagaimana ditegaskan dalam UU RI Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Secara global isu lingkungan terus berkembang dan tidak jarang menjadi komoditas politik. Beberapa contoh permasalahan lingkungan hidup adalah: a. Pertumbuhan penduduk. b. Perubahan iklim global (Adha, M. M. & Ulpa, 2023)

2. Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial

Kemiskinan dan ketimpangan sosial merupakan isu global yang terus menjadi tantangan utama bagi pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial di seluruh dunia. Dalam pendidikan IPS, pemahaman tentang kemiskinan tidak hanya dilihat sebagai kondisi ekonomi semata, tetapi juga sebagai fenomena multidimensional yang mencakup aspek sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Siswa diajak untuk memahami bagaimana kemiskinan dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kualitas hidup secara umum. Selain itu, ketimpangan sosial yang meliputi kesenjangan pendapatan, kesempatan, dan hak-hak dasar menjadi fokus penting dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kesadaran kritis dan empati terhadap kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, siswa dapat mengeksplorasi berbagai faktor penyebab kemiskinan, seperti ketidakadilan struktural, diskriminasi, dan kebijakan ekonomi yang tidak merata, serta dampaknya terhadap stabilitas sosial dan pembangunan nasional. Pendidikan IPS juga mendorong siswa untuk berpikir solutif dengan mengidentifikasi strategi pengentasan kemiskinan, seperti pemberdayaan masyarakat, pembangunan ekonomi inklusif, dan perlindungan sosial. Dengan demikian, pendidikan IPS berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya paham secara teoritis, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial demi terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (World Bank. 2020).

Kemiskinan dengan segala turunannya adalah ancaman bagi kelangsungan hidup manusia. PBB mendefinisikan kemiskinan sebagai :

Fundamentally, poverty is a denial of choices and opportunities, a violation of human dignity. It means lack of basic capacity to participate effectively in society. It means not having enough to feed and clothe a family, not having a school or clinic to go to, not having the land on which to grow one's food or a job to earn one's living, not having access to credit. It means insecurity, powerlessness and exclusion of individuals, households and communities. It means susceptibility to violence, and it often implies living in marginal or fragile environments, without access to clean water or sanitation.

Selaras dengan definisi tersebut, kemiskinan ditandai dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam hal: a) ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, b) ketidak berdayaan melakukan kegiatan usaha produktif, c) ketidakberdayaan menjangkau akses sumber daya sosial dan ekonomi, d) ketidakmampuan menentukan nasibnya sendiri serta senantiasa mendapat perlakuan diskriminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan serta sikap apatif dan fatalistik, dan e) ketidakmampuan membebaskan diri dari mental dan budaya miskin serta senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah. Kalau ditelusuri lebih mendalam, kemiskinan menjadi salah satu penyebab munculnya kriminalitas, baik dalam skala lokal, nasional, dan global. Krisis ekonomi global menyebabkan terjadinya PHK besar-besaran yang berdampak pada hilangnya sumber pendapatan keluarga sehingga memunculkan keluarga-keluarga miskin baru (Adha, M. M. & Ulpa, 2023)

3. Perdamaian dan Konflik Global

Isu perdamaian dan konflik global menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia tidak hanya berdampak pada keamanan dan stabilitas negara, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara luas. Pendidikan IPS berperan dalam membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang penyebab konflik, seperti ketidakadilan sosial, perebutan sumber daya, perbedaan etnis dan agama, serta dampak dari kolonialisme dan imperialisme. Dengan pendekatan pembelajaran yang kritis dan reflektif, siswa diajak untuk menganalisis konflik secara komprehensif, mengenali berbagai aktor yang terlibat, serta memahami mekanisme penyelesaian konflik melalui diplomasi, negosiasi, dan

kerja sama internasional. Selain itu, pendidikan IPS menanamkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai dasar membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Melalui simulasi model PBB, debat, dan studi kasus konflik nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam konteks global. Pendidikan perdamaian ini sangat penting untuk membentuk generasi yang sadar akan pentingnya menjaga perdamaian dunia dan mampu berkontribusi dalam upaya pencegahan serta penyelesaian konflik secara damai (Barash & Webel, 2017).

4. Globalisasi dan Hak Asasi Manusia

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, budaya, teknologi, hingga politik, yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain secara global. Dalam konteks pendidikan IPS, pemahaman tentang globalisasi sangat penting untuk membantu siswa mengenali dampak positif maupun negatif dari proses ini. Globalisasi membuka peluang bagi pertukaran informasi, perdagangan internasional, dan interaksi antarbudaya yang memperkaya wawasan siswa sebagai warga dunia. Namun, globalisasi juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan ekonomi antarnegara, homogenisasi budaya, serta eksploitasi sumber daya dan tenaga kerja yang sering kali mengabaikan prinsip-prinsip keadilan dan hak asasi manusia (HAM).

Pendidikan IPS berperan dalam menanamkan kesadaran kritis terhadap isu-isu HAM yang menjadi landasan moral dan hukum dalam menjamin martabat dan hak setiap individu tanpa diskriminasi. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai HAM, siswa diajak untuk memahami pentingnya penghormatan terhadap kebebasan, kesetaraan, dan keadilan sosial dalam konteks global. Pendidikan IPS juga mendorong siswa untuk aktif mengkritisi praktik-praktik yang melanggar HAM dan berpartisipasi dalam upaya perlindungan serta pemajuan hak-hak tersebut di lingkungan sekitar maupun dunia internasional. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang globalisasi dan HAM, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab sebagai warga global yang menghormati keberagaman dan berkomitmen pada perdamaian dan keadilan sosial (Banks, 2017).

C. Sejarah Hubungan Antar Bangsa dan Saling Ketergantungan

Hubungan antar bangsa telah menjadi bagian penting dalam sejarah manusia, dimulai sejak zaman prasejarah ketika manusia pertama kali melakukan perdagangan dengan cara barter. Seiring dengan perkembangan peradaban, hubungan ini semakin kompleks dengan munculnya negara-negara dan sistem pemerintahan yang lebih terorganisir. Misalnya, dalam abad ke-15, penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa seperti Portugis dan Spanyol membuka jalur perdagangan baru yang menghubungkan benua Eropa, Asia, dan Afrika. Data menunjukkan bahwa perdagangan internasional pada masa itu meningkat pesat, dengan nilai perdagangan global mencapai sekitar 10% dari total PDB dunia. Hubungan ini tidak hanya terbatas pada perdagangan, tetapi juga mencakup pertukaran budaya, teknologi, dan ideologi (*A World Bank Group Flagship Report Global Economic Prospects*, 2025).

Pada abad ke-19, Revolusi Industri di Eropa membawa dampak besar terhadap hubungan antar bangsa. Negara-negara industri seperti Inggris, Prancis, dan Jerman mulai menjajah wilayah di Asia dan Afrika untuk mendapatkan sumber daya alam dan pasar baru bagi produk mereka. Statistik menunjukkan bahwa antara tahun 1800 hingga 1900, lebih dari 85% wilayah Afrika berada di bawah kendali kekuatan kolonial Eropa. Penjajahan ini menciptakan ketergantungan yang kuat antara negara-negara kolonial dan koloni mereka, di mana negara-negara kolonial mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar, sementara koloni sering kali mengalami eksploitasi dan penindasan. Contoh yang mencolok adalah eksploitasi sumber daya di Kongo oleh Belgia, yang menyebabkan jutaan kematian dan penderitaan bagi penduduk lokal (Sullivan & Hickel, 2023).

Setelah Perang Dunia II, dunia mengalami perubahan besar dalam hubungan antar bangsa, terutama dengan munculnya organisasi internasional seperti PBB dan WTO. Organisasi-organisasi ini dibentuk untuk mempromosikan kerjasama internasional dan menyelesaikan konflik secara damai. Data menunjukkan bahwa keanggotaan PBB telah meningkat dari 51 negara pada tahun 1945 menjadi 193 negara pada tahun 2021. Melalui forum-forum ini, negara-negara dapat berdiskusi tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, perdagangan, dan keamanan, yang menunjukkan pentingnya saling ketergantungan dalam menyelesaikan masalah bersama. Contoh

nyata dari kerjasama internasional adalah Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris, yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca secara global.

Saling ketergantungan antar negara juga terlihat dalam konteks ekonomi global. Globalisasi telah menciptakan jaringan perdagangan yang kompleks di mana negara-negara saling bergantung satu sama lain untuk produk dan layanan. Misalnya, data dari IMF menunjukkan bahwa pada tahun 2020, lebih dari 70% perdagangan dunia melibatkan barang dan jasa yang diproduksi di lebih dari satu negara. Hal ini menunjukkan bahwa suatu negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada negara lain dalam hal produksi dan distribusi barang. Contoh yang relevan adalah rantai pasokan elektronik, di mana komponen ponsel pintar dapat berasal dari berbagai negara sebelum dirakit menjadi produk akhir (IMF, 2020).

Saling ketergantungan ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam konteks krisis global seperti pandemi COVID-19. Ketika virus menyebar secara global, negara-negara terpaksa menutup perbatasan dan menghentikan perdagangan untuk melindungi kesehatan masyarakat. Data menunjukkan bahwa perdagangan global mengalami penurunan sebesar 5,3% pada tahun 2020 akibat pandemi. Krisis ini mengungkapkan betapa rentannya sistem global yang saling bergantung, di mana satu kejadian di satu negara dapat berdampak luas ke negara lain. Contoh nyata adalah kekurangan pasokan vaksin di banyak negara, yang menunjukkan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya kesehatan (*World Trade and Economic Growth*, 2021)

Di sisi lain, saling ketergantungan juga dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan global. Kerjasama internasional dalam penelitian dan pengembangan vaksin COVID-19, seperti program COVAX, menunjukkan bahwa negara-negara dapat bersatu untuk mengatasi krisis kesehatan. Melalui kolaborasi ini, lebih dari 1,5 miliar dosis vaksin telah didistribusikan ke negara-negara berkembang. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, saling ketergantungan juga dapat mendorong inovasi dan solusi yang lebih baik untuk masalah global. Kerjasama dalam bidang kesehatan, lingkungan, dan keamanan menjadi semakin penting di era globalisasi ini (*Covax-Pillar-Background*, 2021).

Dengan demikian, sejarah hubungan antar bangsa dan saling ketergantungan menunjukkan perjalanan yang kompleks dan dinamis. Dari perdagangan awal hingga globalisasi modern, hubungan ini telah membentuk cara negara-negara berinteraksi dan berkolaborasi. Namun, tantangan yang dihadapi di era modern juga menuntut negara-negara untuk lebih beradaptasi dan bekerja sama dalam menghadapi isu-isu global. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang saling ketergantungan ini, diharapkan negara-negara dapat menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan damai.

Konteks pendidikan IPS di SD, pemahaman tentang hubungan antar bangsa dapat membantu siswa menyadari pentingnya kerjasama dan saling menghargai antar budaya. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat belajar tentang bagaimana negara-negara berbeda saling berinteraksi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa dapat mempelajari tentang bagaimana produk yang mereka gunakan, seperti smartphone atau pakaian, sering kali merupakan hasil dari proses produksi yang melibatkan banyak negara. Dengan memahami hal ini, siswa dapat lebih menghargai keragaman dan saling ketergantungan yang ada di dunia.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan global merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia yang saling terhubung. Melalui pendekatan yang relevan dan partisipatif, peserta didik Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang kritis, terbuka, dan berdaya saing global. Kurikulum Merdeka menyediakan peluang luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai global ke dalam pembelajaran yang kontekstual, sehingga menjadikan siswa bukan hanya sebagai warga negara Indonesia, tetapi juga warga dunia.

Isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, perdamaian, dan globalisasi merupakan bagian integral dari pembelajaran IPS yang harus diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan metode pengajaran. Tantangan seperti kesenjangan teknologi dan overload informasi perlu diatasi dengan strategi pembelajaran inovatif dan peningkatan kapasitas guru. Dengan demikian, pendidikan IPS dapat menghasilkan generasi muda yang kritis, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

- A World Bank Group Flagship Report Global Economic Prospects*. (2025).
- Adha, M. M. & Ulpa, E. P. (2023). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Andryanto (ed.)). Lakeisha.
- Banks, J. A. (2008). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. Jossey-Bass.
- Banks, J. A. (2017). *An Introduction to Multicultural Education* (6th ed). Pearson Education.
- Barash, D. P., & Webel, C. P. (2017). *Peace and Conflict Studies* (4th ed.). Sage Publications.
- covax-pillar-background*. (2021).
- IMF. (2020). *A Long and Difficult Ascent*. www.imfbookstore.org
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Oxfam. (2015). *Global Citizenship Education: A guide for schools*. Retrieved from <https://www.oxfam.org.uk/education>
- Septiani, E. (2020). Education for Sustainable Development (ESD) Berbasis Perubahan Iklim dalam Pendidikan IPS. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*, 16–28. <https://proceeding.unnes.ac.id/psnf/article/view/2912>
- Sullivan, D., & Hickel, J. (2023). Capitalism and extreme poverty: A global analysis of real wages, human height, and mortality since the long 16th century. *World Development*, 161. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106026>
- Suryawati, E., & Osman, K. (2018). Contextual learning to improve critical thinking skills and environmental attitudes of primary school students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 417–423.
- UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Topics and learning objectives*. Paris: UNESCO.
- World Bank. (2020). *Poverty and Shared Prosperity 2020: Reversals of Fortune*. World Bank Publications.

World trade and economic growth, 2021-22 Chapter III. (2021). Adha, M. M. & Ulpa, E. P. (2023). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Andryanto (ed.)). Lakeisha.

Zacky, M., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Pendidikan IPS Sebagai Poros Kajian Ilmu Global. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 01(01).
<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>